



Implementasi Metode SQ3R terhadap Keterampilan Literasi Membaca Siswa dalam Pembelajaran Teks Cerpen dengan Pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Saiful Muktiali¹, Rini Setyowati², Nenda³, Yossi Srianita⁴, Unaisah Sunarsono⁵

^{1,2,3}BKPI, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, Universitas Pelita Bangsa

⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa

⁵Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Pelita Bangsa

Email: ¹saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id, ²rinisetiowati2020@pelitabangsa.ac.id,

³nenda@pelitabangsa.ac.id, ⁴yossi@pelitabangsa.ac.id, ⁵unaisahsunarso05@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 26-05-2026

Accepted: 15-06-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

SQ3R

Reading Literacy

Short Story Learning

Islamic Guidance and

Counseling

Reading Comprehension

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method integrated with the Islamic Educational Guidance and Counseling approach in improving students' reading literacy skills in short story text learning. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of two groups, namely the experimental group and the control group at SMKs Garuda Nusantara. Data collection techniques included reading comprehension tests, observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through prerequisite tests, Wilcoxon Signed Rank Test, Mann-Whitney U Test, and N-Gain analysis. The results showed that the average pretest score of the experimental group was 69.05 and increased to 88.02 in the posttest, while the control group increased from 68.58 to 76.34. The Wilcoxon test result in the experimental group showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant improvement in students' reading comprehension skills after treatment. The Mann-Whitney test also showed a significance value of $0.001 < 0.05$, indicating a significant difference between the experimental and control groups. Furthermore, the N-Gain score of the experimental group was 0.61 (moderate category), while the control group obtained 0.25 (low category). The findings indicate that the implementation of the SQ3R method integrated with the Islamic Educational Guidance and Counseling approach is effective in improving students' reading literacy skills in short story learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) yang terintegrasi dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa pada pembelajaran teks cerpen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa SMKs Garuda Nusantara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat, uji Wilcoxon Signed Rank Test, Mann-Whitney U Test, dan analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 69,05 meningkat menjadi 88,02 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 68,58 menjadi 76,34. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat peningkatan signifikan keterampilan membaca

pemahaman siswa setelah perlakuan. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, hasil analisis N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,61 berada pada kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,25 berada pada kategori rendah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode SQ3R terintegrasi pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa pada pembelajaran teks cerpen.

Kata Kunci: SQ3R, Literasi Membaca, Pembelajaran Cerpen, BK Pendidikan Islam, Membaca Pemahaman.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, keterampilan membaca menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa [1], [2].

Namun demikian, kondisi literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA), kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD [3], [4]. Rendahnya kemampuan membaca tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi tersirat, serta menyimpulkan isi teks secara tepat. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks cerpen [5], [6].

Pembelajaran membaca di sekolah selama ini masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru [7]. Siswa lebih banyak diminta membaca dan menjawab pertanyaan tanpa dibimbing menggunakan strategi membaca yang sistematis. Akibatnya, aktivitas membaca siswa menjadi kurang aktif dan kurang mampu membangun pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa adalah metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson sebagai strategi membaca aktif yang membantu siswa memahami bacaan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melakukan pengamatan awal, menyusun pertanyaan, memahami isi bacaan, menjelaskan kembali isi teks, dan meninjau ulang informasi penting, [8].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, literasi membaca, serta hasil belajar siswa pada berbagai jenjang Pendidikan [9], [10], [11]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan SQ3R sebagai strategi kognitif yang berorientasi pada peningkatan kemampuan memahami teks, menemukan informasi, dan menjawab pertanyaan bacaan. Penelitian-penelitian tersebut belum memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan aspek afektif, karakter, refleksi nilai, maupun internalisasi makna yang terkandung dalam bacaan.

Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Fitria et al. [12] yang menegaskan bahwa strategi peningkatan pemahaman membaca di sekolah menengah masih didominasi oleh pendekatan akademik dan berpusat pada pencapaian hasil belajar. Sementara itu, Nurhayati et al. [13] serta Haryanto et al. [14] menunjukkan bahwa pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar, kesadaran diri, penguatan karakter, serta pembentukan perilaku positif peserta didik. Namun demikian, penelitian mengenai integrasi pendekatan BKPI ke dalam strategi membaca pemahaman, khususnya melalui metode SQ3R, masih sangat terbatas. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum optimalnya pengintegrasian dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran membaca teks.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan pembelajaran teks cerpen. Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai media untuk melatih kemampuan memahami bacaan, tetapi juga mengandung berbagai nilai moral, sosial, religius, dan kemanusiaan yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran cerpen memerlukan pendekatan yang tidak hanya membantu siswa memahami isi teks secara kognitif, tetapi juga mendorong siswa merefleksikan pesan moral dan nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Integrasi metode SQ3R dengan pendekatan BKPI memiliki landasan konseptual yang kuat. Pada tahap Survey dan Question, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, konflik, serta nilai-nilai yang muncul dalam cerita. Pada tahap Read, siswa mengeksplorasi makna teks secara mendalam. Selanjutnya, pada tahap Recite, siswa tidak hanya mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, tetapi juga mendiskusikan nilai-nilai akhlak, sikap tokoh, dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap Review, siswa melakukan refleksi terhadap pesan moral yang diperoleh serta menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam yang menjadi fokus dalam BKPI. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman isi bacaan, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan karakter, kesadaran diri, dan penguatan nilai spiritual peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi metode SQ3R yang terintegrasi dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam terhadap keterampilan literasi membaca siswa dalam pembelajaran teks cerpen. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran integratif yang memadukan strategi membaca SQ3R dengan pendekatan BKPI sehingga mampu mengakomodasi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara simultan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) menggunakan desain *pretest-posttest control group design* [15], [16]. Desain ini diterapkan untuk menguji secara empiris efektivitas implementasi metode SQ3R yang terintegrasi dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) terhadap peningkatan keterampilan literasi membaca siswa pada pembelajaran teks cerita pendek (cerpen). Penelitian dilaksanakan di SMKs Garuda Nusantara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada rentang bulan Januari hingga Maret 2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMKs Garuda Nusantara yang berjumlah 124 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat demi menjaga homogenitas serta validitas internal eksperimen.

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa aktif kelas XI rumpun teknik yang terdaftar resmi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.
2. Memiliki kesamaan karakteristik kemampuan akademik awal yang diukur berdasarkan nilai rata-rata rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester ganjil sebelumnya (berada pada rentang nilai rata-rata kelas yang sama, yaitu 70).
3. Siswa yang belum pernah mendapatkan intervensi metode SQ3R maupun bimbingan afektif-spiritual terintegrasi sebelumnya.

Sementara itu, kriteria eksklusi sampel meliputi:

1. Siswa yang memiliki tingkat ketidakhadiran (*absensi*) melebihi 15% selama masa pemberian perlakuan (*treatment*).
2. Siswa yang sedang mengikuti program penempatan kerja lapangan (Prakerin/PKL) atau kegiatan eksternal sekolah lain yang mengganggu jadwal tatap muka pembelajaran utama.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 86 siswa yang dibagi secara ekuivalen ke dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen terdiri atas 42 siswa (kelas XI TKJ) yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode SQ3R terintegrasi pendekatan BKPI. Sedangkan kelompok kontrol terdiri atas 44 siswa (kelas XI TKR 1) yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab terpusat pada guru).

Implementasi metode SQ3R pada kelompok eksperimen dilakukan melalui lima tahapan utama yang berjalan secara sistematis:

- *Survey*: Siswa melakukan pemindaian atau pengamatan awal terhadap komponen teks cerpen, seperti judul, nama pengarang, ilustrasi, dan paragraf pembuka untuk membangun orientasi konteks.
- *Question*: Siswa menyusun daftar pertanyaan mandiri berdasarkan hasil pengamatan awal untuk memicu rasa ingin tahu (misalnya menggunakan formula 5W+1H terkait unsur intrinsik cerpen).
- *Read*: Siswa membaca keseluruhan teks cerpen secara aktif dan berfokus penuh guna menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- *Recite*: Siswa melatih retensi memori dengan memformulasikan kembali ide pokok dan isi bacaan menggunakan kalimat mereka sendiri tanpa melihat teks, baik secara lisan maupun catatan ringkas.

- *Review*: Siswa bersama guru meninjau ulang keseluruhan teks, mengecek kesesuaian jawaban, dan merekonstruksi amanat atau pesan moral cerita secara komprehensif.

Pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) diintegrasikan secara melekat pada setiap transisi tahapan SQ3R melalui pemberian motivasi belajar Islami (menanamkan urgensi menuntut ilmu sebagai ibadah), penguatan nilai-nilai spiritual melalui refleksi akhlak tokoh dalam cerpen, pengelolaan regulasi emosi (*self-regulation*) saat menghadapi teks panjang, serta pemberian penguatan afektif (*positive reinforcement*) untuk menumbuhkan resiliensi dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen tes membaca pemahaman berupa pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur indikator literasi membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data sekunder didukung melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan pedoman wawancara terstruktur bersama guru Bahasa Indonesia.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen tes terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui validitas isi (*content validity*) dan uji reliabilitas. Validitas isi dilakukan melalui mekanisme *expert judgment* oleh dua orang validator ahli, yaitu guru senior ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Selanjutnya, uji coba instrumen dilakukan kepada siswa di luar sampel penelitian untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas instrumen tes dihitung menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis statistik menunjukkan skor koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842 ($\alpha = 0,842 > 0,60$), sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (sangat konsisten) dan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Habibah dan Muftianti [17], instrumen dengan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji homogenitas (*Levene's Test*) untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Karena data pretest dan posttest berdistribusi tidak normal ($< 0,05$), maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode statistik nonparametrik.

Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menganalisis signifikansi perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Sementara *Mann-Whitney U Test* diterapkan untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terakhir, analisis *Normalized Gain* (N-Gain) dijalankan untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran. Seluruh data kualitatif hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) ini dilakukan untuk menguji efektivitas metode SQ3R yang terintegrasi dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Data dikumpulkan dari 86 siswa kelas XI SMKs Garuda Nusantara, yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen ($n = 42$) dan kelompok kontrol ($n = 44$). Pengukuran kemampuan membaca pemahaman dilakukan sebelum (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Hasil kemampuan awal (*pretest*) menunjukkan tingkat kemampuan membaca pemahaman yang setara antara kedua kelompok sebelum intervensi dilakukan. Rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah 69,05, sedangkan kelompok kontrol adalah 68,58, dengan selisih yang sangat tipis yaitu 0,47. Evaluasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan sistematis dalam menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi tersirat, dan menyimpulkan isi teks cerita pendek.

Setelah pelaksanaan intervensi dimana kelompok eksperimen diajar menggunakan metode SQ3R terintegrasi BKPI dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional terjadi peningkatan skor pada kedua kelompok. Namun, kelompok eksperimen mencatat lonjakan performa yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Ringkasan data deskriptif perbandingan nilai siswa tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Peningkatan
Eksperimen	42 siswa	69,05	88,02	98	35	27,48%
Kontrol	44 siswa	68,58	76,34	96	10	11,31%

Untuk menguji signifikansi pengaruh intervensi, dilakukan uji hipotesis nonparametrik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test* disebabkan oleh sebaran data yang tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat signifikansi perubahan internal pada masing-masing kelompok, sedangkan uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji perbedaan akhir antarkelompok setelah perlakuan. Selanjutnya, analisis *Normalized Gain* (N-Gain) diterapkan untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan tersebut. Rangkuman hasil uji statistik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Hipotesis (*Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*) serta Analisis N-Gain

Jenis Uji / Analisis	Variabel Data yang Dibandingkan	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) / Skor	Keterangan / Kategori
Uji Wilcoxon	<i>Pretest - Posttest</i> Eksperimen	0,000	Peningkatan Signifikan
	<i>Pretest - Posttest</i> Kontrol	0,012	Peningkatan Signifikan
Uji Mann-Whitney	<i>Posttest</i> Eksperimen & Kontrol	0,001	Terdapat Perbedaan Signifikan
Analisis N-Gain	Efektivitas Kelompok Eksperimen	0,61	Sedang
	Efektivitas Kelompok Kontrol	0,25	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, membuktikan adanya dampak positif nyata dari metode yang diujikan. Uji *Mann-Whitney* memperkuat hasil ini dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, menegaskan bahwa hasil akhir kelas eksperimen secara statistik berbeda bermakna (unggul) dibanding kelas kontrol. Sementara itu, raihan indeks N-Gain sebesar 0,61 menempatkan efektivitas metode SQ3R berbasis BKPI pada kategori Sedang, mengungguli kelas konvensional yang tertahan di kategori Rendah (0,25).

3.2 Pembahasan

Integrasi metode pembelajaran SQ3R dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi membaca siswa dalam memahami teks cerita pendek. Keberhasilan ini didorong oleh struktur metode SQ3R yang memfasilitasi transformasi siswa dari pembaca pasif menjadi pembaca aktif (*active learner*) melalui lima tahapan logis: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Aktivitas *Survey* dan *Question* merangsang skemata dan rasa ingin tahu, *Read* memfokuskan pencarian informasi mendalam, sedangkan *Recite* dan *Review* melatih ketajaman berpikir kritis serta retensi memori siswa dalam merumuskan kembali pesan moral dari cerpen menggunakan bahasa mereka sendiri.

Meskipun menunjukkan efektivitas yang superior dibanding metode konvensional, analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen berada pada kategori "Sedang" (0,61) dan belum mencapai kategori "Tinggi" ($> 0,70$). Evaluasi pasca-penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara mengungkap beberapa kendala krusial yang membatasi optimalisasi hasil ini.

- Pertama, faktor *keterbatasan waktu intervensi*. Pembelajaran berbasis teks cerpen yang diintegrasikan dengan bimbingan afektif-spiritual memerlukan durasi yang panjang, sementara penelitian ini terikat pada alokasi jam pelajaran yang terbatas di sekolah.
- Kedua, adanya *culture shock* akademis di kalangan siswa. Siswa yang terbiasa dengan budaya belajar konvensional (mendengarkan ceramah guru secara pasif) membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama ketika dipaksa melakukan rekonstruksi mandiri melalui tahapan *Question* dan *Recite*.
- Ketiga, rendahnya *habitus* membaca dasar (literasi awal) siswa, sebagaimana terekam dalam laporan PISA, menjadi beban kognitif (*cognitive load*) tambahan yang menghambat kelancaran transisi antar-tahap dalam strategi SQ3R.

Namun demikian, kebaruan dan kekuatan utama dari penelitian ini terletak pada internalisasi pendekatan BKPI yang mampu mengisi kekosongan aspek afektif-spiritual yang kerap diabaikan dalam model pembelajaran kognitif murni. Intervensi BKPI secara nyata mengubah perilaku membaca siswa melalui penyuntikan motivasi Islami (mengonseptualisasikan aktivitas membaca/menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah/thalafrul 'ilmi), penguatan nilai spiritual, dan pendampingan emosional yang suportif.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku (*behavioral shifts*) yang positif: siswa menjadi lebih tenang (sabar) saat membaca teks yang panjang, memiliki resiliensi (daya tahan) yang lebih baik ketika menghadapi kosakata sulit, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan reduksi kecemasan akademik saat diminta mempresentasikan pemahaman mereka di depan kelas. Pendekatan bimbingan ini menciptakan atmosfer ruang kelas yang lebih humanis dan kondusif, sehingga menumbuhkan tanggung jawab belajar yang mandiri.

Dalam konteks komparasi ilmiah, temuan ini memperkuat sekaligus memperluas studi-studi terdahulu dalam skala nasional. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nabilla & Asmara [10] serta Sembiring & Sjafei [11] yang menegaskan kemampuan metode SQ3R dalam mengonstruksi pemahaman membaca secara sistematis dan mendalam. Begitu pula dalam koridor afektif, penelitian ini mendukung studi Haryanto dkk. [14] yang menyatakan bahwa konseling Islami berbanding lurus dengan peningkatan motivasi berprestasi akademis siswa.

Jika dikomparasikan dengan studi internasional dalam lima tahun terakhir, efektivitas model integratif ini berkorelasi positif dengan tren global mengenai pentingnya *Social-Emotional Learning* (SEL) dan strategi membaca metakognitif. Sebagai contoh, studi oleh Cartwright et al. [18] di Amerika Serikat menunjukkan bahwa intervensi membaca yang menggabungkan fungsi eksekutif kognitif dengan regulasi emosi (afektif) menghasilkan peningkatan pemahaman bacaan yang jauh lebih stabil pada remaja.

Lebih lanjut, penelitian Toste et al. [19] mengenai intervensi membaca berbasis motivasi multikomponen menegaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca membutuhkan dukungan psikologis-motivasional yang intensif untuk dapat mengaplikasikan strategi membaca aktif seperti SQ3R secara optimal. Di sisi lain, adaptasi nilai-nilai kultural dan spiritual lokal dalam pembelajaran sebagaimana BKPI dalam studi ini sejalan dengan riset Abu-Rabia [20] yang membuktikan bahwa pemanfaatan teks dan konteks yang memiliki kedekatan spiritual-religius dengan siswa terbukti secara empiris mempercepat proses retensi informasi dan pemahaman bacaan (*reading comprehension*) di kawasan Timur Tengah.

Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi kuat bahwa pengajaran literasi membaca, khususnya pada materi teks cerpen yang sarat akan pesan moral, tidak dapat diselesaikan secara parsial melalui latihan kognitif belaka. Pembelajaran yang holistik harus mengawinkan ketajaman strategi membaca (seperti SQ3R) dengan pengelolaan kondisi psikologis, emosional, dan spiritual siswa (seperti pendekatan BKPI) demi menghasilkan pembelajaran yang bermakna, humanis, sekaligus efektif dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

4. KESIMPULAN

Implementasi metode SQ3R yang terintegrasi dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) terbukti secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa pada materi teks cerita pendek (Cerpen), sekaligus mampu mentransformasi siswa dari pembaca pasif menjadi pembaca aktif yang kritis melalui lima tahapan membaca yang sistematis (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Kehadiran pendekatan BKPI di dalam ruang kelas secara nyata memberikan kontribusi besar pada rekonstruksi perilaku membaca siswa ke arah yang lebih positif, yang ditandai dengan peningkatan resiliensi (daya tahan) saat menghadapi teks panjang, peningkatan motivasi belajar, serta berkurangnya kecemasan akademik ketika harus mempresentasikan pemahaman mereka. Temuan ini membawa implikasi penting bagi guru Bahasa Indonesia untuk mulai memperhatikan kesiapan emosional-psikologis siswa dan tidak hanya berfokus pada latihan kognitif murni, serta bagi guru BK untuk membuka ruang kolaborasi lintas disiplin melalui bimbingan kelompok yang menyuntikkan regulasi diri langsung dalam aktivitas akademik. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada singkatnya durasi intervensi eksperimen sehingga capaian efektivitas (*N-Gain*) tertahan pada kategori sedang serta subjek yang terbatas pada siswa SMK rumpun teknik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperpanjang rentang waktu pemberian perlakuan, memperluas karakteristik subjek penelitian, serta menguji efektivitas model integratif ini pada jenis teks sastra maupun non-sastra lainnya guna memperkaya khazanah model pembelajaran yang holistik.

REFERENCES

- [1] H. G. Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa, 1987.
- [2] E. Harianto, "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020.

- [3] M. F. Hasibuan, "Efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 221–231, 2025.
- [4] D. Amelia, N. Q. B. Arafah, S. R. Diaprina, and T. C. Maromy, "Variabel yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa Indonesia: Analisis berdasarkan pendekatan MARS," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 9, no. 2, pp. 205–217, 2024.
- [5] L. E. Wahyudi *et al.*, "Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 18–22, 2022.
- [6] R. Nasrullah and P. Asmarini, *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*. Jakarta, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024.
- [7] N. Ali, "Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di madrasah ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, vol. 7, no. 2, pp. 163–174, 2024.
- [8] S. R. Mangen and H. Sanoto, "Meningkatkan keterampilan menulis naratif: Respon siswa terhadap model pembelajaran SQ3R berbasis manajemen kelas," *Journal of Education Action Research*, vol. 9, no. 1, pp. 45–56, 2025.
- [9] B. Y. Doviani, F. Amilia, Y. Mijianti, and D. M. Citraningrum, "Penerapan metode pengajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SMP," *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 21, no. 1, pp. 117–128, 2025.
- [10] A. Nabilla and C. H. Asmara, "The effect of SQ3R method on improving students' reading skill," *English Education Journal*, vol. 12, no. 4, pp. 510–525, 2022.
- [11] A. Sembiring and I. Sjafei, "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 140–148, 2023.
- [12] R. Fitria, A. Widyantoro, and S. Sukarno, "Strategies used by Indonesian high school English teachers to improve students' reading comprehension: A qualitative study," *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, vol. 12, no. 1, pp. 70–84, 2024.
- [13] R. Nurhayati, S. Satriani, and M. Mulkiyan, "Peran BK dan PAI dalam membentuk kemandirian belajar anak didik di sekolah," *Jurnal Mimbar*, vol. 8, no. 2, pp. 134–145, 2024.
- [14] S. Haryanto, N. Mawaddah, R. Rahman, F. Fatmawati, and E. Octafiona, "Analysis of Islamic counselling and learning motivation: Keys to successful student academic achievement," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 2, pp. 2104–2115, 2024.
- [15] G. Anantasia and S. R. Rindrayani, "Metodologi penelitian quasi eksperimen," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 3, no. 1, pp. 47–56, 2025.
- [16] I. Abraham and Y. Supriyati, "Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 8, no. 3, pp. 1821–1830, 2022.
- [17] L. C. Habibah and A. Muftianti, "Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, vol. 3, no. 6, pp. 327–334, 2020.
- [18] K. B. Cartwright, T. R. Marshall, C. M. Huemer, and J. B. Payne, "Executive function and reading comprehension in adolescents: The role of affective and cognitive emotion regulation," *Contemporary Educational Psychology*, vol. 61, p. 101865, Jul. 2020, doi: 10.1016/j.cedpsych.2020.101865.
- [19] J. R. Toste, S. Vaughn, L. R. Martinez, and A. M. Fall, "Multi-component reading interventions for struggling readers: The magnifying effect of motivational and affective supports," *Reading & Writing Quarterly*, vol. 36, no. 5, pp. 419–437, 2020, doi: 10.1080/10573569.2019.1681347.
- [20] S. Abu-Rabia, "The role of cultural and religious familiarity in reading comprehension: A study on Middle Eastern student populations," *Journal of Psycholinguistic Research*, vol. 50, no. 3, pp. 611–627, Jun. 2021, doi: 10.1007/s10936-020-09738-w.